

PENGEMBANGAN KAWASAN AGRIBISNIS HORTIKULTURUA DESA SUMBER BRANTAS, KOTA BATU

Desy Kumalasari¹, Dr. Agung Witjaksono, ST, MT²,
Annisa H. Immaduddina ST., MSc³

¹Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

²Dosen Program Studi Annisa H. Immaduddina ST., MSc
e-mail:desykumalasari25@gmail.com

Abstrak : Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Desa Sumber Brantas adalah salah satu desa yang ada di Kota Batu yang mempunyai potensi tinggi pada sektor pertanian khususnya tanaman hortikultura. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan strategi dalam proses pengembangan kawasan agribisnis hortikultra di Desa Sumber Brantas, dengan menggunakan analisis deskripsi kuantitatif dan dilanjutkan menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis tersebut adalah sebuah strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas untuk masa yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pengembangan, Agribisnis, Strategi, SWOT

DEVELOPMENT OF HORTICULTURE AGRIBUSINESS AREA IN SUMBER BRANTAS VILLAGE, BATU CITY

Abstract : Agribusiness is an activity related to the handling of agricultural commodities in a broad sense, one of which includes one or all of the production chain, processing of inputs and outputs of production (agro-industry), marketing of agricultural input-output and institutional supporting activities. Sumber Brantas Village is one of the villages in Batu City which has high potential in the agricultural sector, especially horticultural crops. The purpose of this study is to determine the strategy in the process of developing a horticultural agribusiness area in Sumber Brantas Village, using a quantitative descriptive analysis and continuing with a SWOT analysis. The results of this analysis are a strategy that can be implemented in the development of horticultural agribusiness in Sumber Brantas Village for a sustainable period.

Key words: Development, Agribusiness, Strategy, SWOT

PENDAHULUAN

Pembangunan kawasan adalah usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan hubungan kesalingtergantungan dan interaksi antara sistem ekonomi, masyarakat, dan lingkungan hidup beserta sumberdaya alamnya (Agus Tri Basuki, 2012). Menurut Downey and Erickson (1998) dalam buku Saragih (1998 : 86) Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Desa Sumber Brantas yakni sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dan berperan sebagai daerah penyangga bagi daerah kawasan Taman Hutan Rakyat Raden Soerjo. Luas desa Sumber Brantas sekitar 541,1364 Ha dan berada pada ketinggian sekitar 1.400-1.700 mdpl. Sebagian besar pemanfaatan lahan di Desa Sumber Brantas yakni daerah pertanian sekitar 58,82% dari total luas wilayahnya. Kondisi tanah yang subur dan iklim yang cocok sebagai faktor pendukungnya.

Di Desa Sumber Brantas merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi dalam pertanian hortikultura. Oleh karena itu, perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang berdampak pada keberhasilannya dalam pengembangan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas. sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk

memastikan strategi dalam proses pengembangan kawasan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas, Kota Batu. Dengan sasaran penelitian yaitu "Merumuskan Strategi Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura di Desa Sumber Brantas, Kota Batu"

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan daerah dilakukan dengan optimalisasi penggunaan sumber daya lahan yang dipunya secara serasi dan terpadu melalui dengan pendekatan menyeluruh yang meliputi aspek fisik, perekonomian, sosial budaya, dan lingkungan untuk pembangunan secara berkelanjutan (Djakapermana, 2010). Pendekatan yang diterapkan dalam pembangunan daerah di Indonesia sangat beragam karena dipengaruhi oleh teori pembangunan dan model pembangunan daerah serta tatanan sosial ekonomi, sistem pemerintahan dan administrasi pembangunan. Pendekatan yang mengutamakan pertumbuhan tanpa memperhatikan lingkungan justru akan menghambat pertumbuhan itu sendiri (Dirjen Penataan Ruang, 2003).

Agribisnis adalah kegiatan yang berkaitan dengan pergerakan bahan baku pertanian dalam arti luas yang mencakup satu atau seluruh rantai produksi, transformasi input dan output (agroindustri), pemasaran input dan output pertanian dan konstitusional. Korelasi mengacu pada kegiatan yang mendukung kegiatan pertanian dan kegiatan yang mendukung kegiatan pertanian. (Downey dan Erickson. 1992).

Soetriono (2002) mengemukakan bahwa subsistem agribisnis yang

mempunyai pengaruh terhadap agribisnis adalah:

1. Subsistem Hulu/Input (Sistem Input)
2. Subsistem Budidaya Pertanian
3. Subsistem Pengolahan Hasil Pertanian
4. Subsistem Pemasaran

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian pengembangan kawasan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas, Kota Batu ialah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis dari responden. Tujuan dari jenis kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer seperti teknik observasi dan teknik kuesioner. Serta data sekunder seperti survei literatur dapat dilakukan melalui studi kepustakaan di jurnal, hasil penelitian dan internet lainnya.

Untuk metode analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisa SWOT, dimana analisa SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi dalam pengembangan kawasan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas, Kota Batu.

GAMBARAN UMUM

Jika dilihat dari letak geografisnya, seluruh wilayah Desa Sumber Brantas terletak pada lereng dengan topografi sebagian besar berbukit. Desa Sumber Brantas mempunyai pemandangan alam

yang sangat indah, sehingga banyak dijumpai tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan disertai air terjun, kolam renang dan lain sebagainya.

Pembagian batas dan wilayah Desa Sumber Brantas adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Hutan/Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Timur : Hutan Gunung Arjuno
- Sebelah Selatan : Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo dan Hutan
- Sebelah Barat : Hutan Gunung Anjasmoro / Kabupaten Jombang

**Tabel 1. Jumlah Penduduk
Desa Sumber Brantas**

2015	2016	2017	2018	2019
4.529	4.640	4.640	4.716	4.542

Sumber : Arsip Desa Sumber Brantas

**Tabel 2. Rekap Kelompok Tani
Berdasarkan Kelas Kelompok**

Jenis Poktan	Jumlah
Jumlah Poktan (Pemula)	8
Jumlah Poktan (Lanjut)	3
Jumlah Poktan (Madya)	0
Jumlah Poktan (Utama)	0
Jumlah Poktan (Belum Diketahui)	1

Sumber : Simultan, 2023

Desa Sumber Brantas berada pada dataran tinggi yang cocok untuk budidaya pertanian dengan komoditas hortikultura. Serta di dukung dengan kondisi kesuburan tanah di Desa Sumber Brantas dengan tingkat kesuburan 75%, oleh karena itu kesuburan tanah di Desa Sumber Brantas mampu memberikan kualitas yang bagus pada tanaman hortikultura.

petani di Desa Sumber Brantas didominasi menggunakan alat teknologi yang masih tradisional, seperti penyemprotan, cangkul, dan panen

manual. Sedangkan untuk teknologi modern yang digunakan yaitu traktor dan irigasi dengan pancaran. Petani di Desa Sumber Brantas perlu menggunakan teknologi yang berkembang untuk pertanian pada masa saat ini.

Tabel 3. Kondisi Cuaca dan Iklim

Kondisi	Nilai
Ketinggian dari permukaan laut	1.400 s/d 1.700 dpa
Curah hujan	Tinggi
Topografi	Dataran tinggi
Suhu rata-rata	08°C s/d 18°C

Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Kondisi suhu tersebut adalah faktor pendukung untuk pertanian hortikultura di Desa Sumber Brantas agar hasil tanaman petani tumbuh

dengan kualitas yang baik dan layak untuk konsumen.

Tabel 4. Jumlah Sarana

Jenis Sarana	Jumlah
Toko kebutuhan pertanian	4 unit
Pendidikan	2 unit
Jumlah	6 unit



HASIL DAN PEMBAHASAN

Merumuskan Strategi Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura Desa Sumber Brantas, Kota Batu

a. Analisa Faktor Internal

Faktor internal merupakan informasi mengenai kelebihan dan kelemahan bidang agribisnis hortikultura sehingga dapat diketahui hasil yang ingin diperoleh.

Tabel 5. Kekuatan Faktor Internal

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
Kondisi fisik alam (iklim, cuaca, jenis tanah) yang sesuai untuk budidaya hortikultura sayuran	0,17	3	0,51
Ketersediaan kelompok tani untuk mendukung produktivitas pertanian	0,15	3	0,45
Infrastruktur jalan yang mudah dilalui	0,25	4	1,00

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
oleh roda 4 (empat) yang mempermudah untuk mendistribusikan pertanian kepada tengkulak, pengecer dan pasar			
Memberikan harga pertanian yang murah dan dijangkau oleh konsumen	0,15	3	0,45
Kondisi kesuburan tanah dengan tingkat kesuburan sangat tinggi	0,2	3	0,6
Total	0.92	16	3.01

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Tabel 6. Kelemahan Faktor Internal

Kelemahan (Weakness)	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
Masih menggunakan teknologi tradisional dalam pertanian	0,20	4	0,80
Minimnya keterampilan dan pengetahuan sumber manusia dalam penggunaan teknologi modern	0,15	3	0,45
Belum tersedia industri untuk produk pengolahan pertanian	0,15	3	0,45
Terjadainya fluktuasi harga pasar pada hasil pertanian	0,15	3	0,45
Total	0,65	15	2,15

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Pada faktor internal diatas diketahui bahwa terdapat nilai-nilai yang berbeda dalam faktor internal strategi yang berupa kekuatan. Untuk faktor kekuatan diatas diketahui yang memiliki bobot tertinggi sebesar 0.25 yaitu infrastruktur yang memadai untuk mendistribusikan pertanian ke konsumen dan mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Sedangkan untuk faktor kelemahan pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat faktor yang memiliki nilai tinggi 0.20 yaitu masih menggunakan teknologi tradisional dalam pertanian.

b. Analisa Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan informasi mengenai potensi dan ancaman yang ada di suatu daerah. Potensi dan ancaman akan dilakukan untuk menentukan strategi analisis di

daerah tersebut sehingga diketahui hasil yang ingin diperoleh.

Tabel 7. Peluang Faktor Eksternal

Peluang (Opportunities)	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
Permintaan pasar dalam daerah cukup tinggi	0,35	4	1,00
Meningkatkan pendapatan pada masyarakat di desa	0,25	3	0,60

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Tabel 8. Ancaman Faktor Eksternal

Ancaman (Threats)	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
Peningkatan produksi, kualitas dan inovasi pada pertanian hortikultura di wilayah lain menjadi pesaing untuk merebut konsumen produk sejenis	0,25	4	1,00
Perubahan kondisi iklim mempengaruhi hasil pertanian	0,20	3	0,60

Sumber : Hasil Analisis, 2023

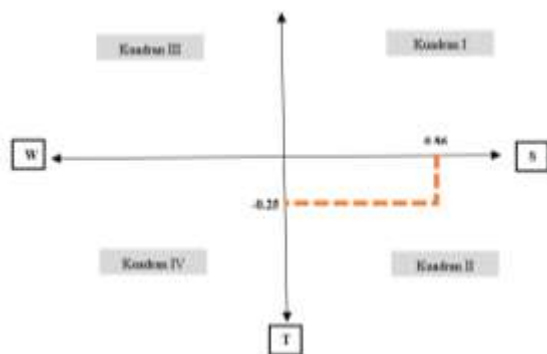
Pada faktor eksternal diatas dapat diketahui bahwa untuk peluang agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas dengan bobot tertinggi sebesar 0.25 yaitu permintaan pasar dalam daerah cukup tinggi. Sedangkan untuk ancaman pada tabel diatas bobot yang tertinggi sebesar 0.25 yaitu peningkatan produksi, kualitas dan inovasi pada pertanian hortikultura di wilayah lain menjadi pesaing untuk merebut konsumen produk sejenis.

Tabel 8. Hasil Analisis SWOT

Hasil	Skor		Hasil
	(S) 3.01	(W) 2.15	
IFAS (S-W)			0.86
EFAS (O-T)	(O) 2.15	(T) 2.40	- 0.25

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa faktor kekuatan (*strength*) mempunyai skor sebesar 3,01 dan skor kelemahan (*weakness*) sebesar 2,15. Sedangkan faktor peluang (*Opportunities*) memperoleh skor sebesar 2,15 dan skor ancaman (*Threats*) sebesar 2,40. Dari hasil penghitungan skor faktor internal dan eksternal dapat digambarkan dengan diagram SWOT pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram SWOT

Hasil diagram SWOT dapat diketahui bahwa untuk pengembangan kawasan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas berada pada kuadran II (*Strategi strength - threats*). Pada kuadran ini merupakan situasi untuk menghadapi ancaman yang besar untuk masa ke depan. Adapun strategi *strength - threats* pada penelitian ini sebagai suatu strategi pengembangan kawasan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas , Kota Batu:

Tabel 9. Matriks SWOT Pengembangan Agribisnis Hortikultura

Faktor Internal	Kekuatan (S):
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iklim dan cuaca yang sesuai sehingga mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat 2. Ketersediaan kelompok tani untuk mendukung produktivitas pertanian 3. Infrastruktur yang memadai untuk mendistribusikan pertanian ke konsumen dan mendapatkan nilai yang lebih tinggi 4. Memberikan harga pertanian yang murah dan dijangkau oleh konsumen 5. Kondisi kesuburan tanah dengan tingkat kesuburan sangat tinggi
Faktor Eksternal	
Ancaman (T)	Strategi S-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produksi, kualitas, dan inovasi di sentra produksi hortikultura di wilayah lain menjadi pesaing untuk merebut konsumen produk sejenis 2. Perubahan kondisi iklim mempengaruhi hasil pertanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan harga yang murah agar menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar. 2. Meningkatkan kualitas secara optimal pada budidaya tanaman hortikultura dengan kondisi lahan yang memadai, dengan dukungan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung. 3. Memberikan obat pestisida dan pupuk organik agar tetap mempertahankan kondisi sayuran pada saat iklim

	kurang bagus 4. Meningkatkan penyuluhan untuk melakukan pelatihan dan pengetahuan kepada kelompok tani untuk mengembangkan komoditi yang kualitas dan inovasi
--	--

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel matriks SWOT diatas mengeluarkan beberapa strategi dalam pengembangan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas. Berikut adalah strategi pengembangan dalam penelitian ini:

1. Mempertahankan harga yang stabil agar menghasilkan produk mampu bersaing di pasar.

Menurut Kotler dan Amstrong (2008:278), indikator harga adalah harga terjangkau oleh kemampuan daya beli konsumen, kesesuaian antara harga dengan kualitas dan harga memiliki daya saing dengan produk lain yang sejenis.

2. Meningkatkan kualitas secara optimal pada budidaya tanaman hortikultura dengan kondisi lahan yang memadai, dengan dukungan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung.

Terbatasnya ketersediaan lahan pertanian dan udara merupakan fenomena utama pembangunan sektor pertanian. Selain itu, permasalahan produksi, pasca panen, distribusi, dan pemasaran juga sering muncul akibat buruknya dukungan sarana dan prasarana pertanian, sehingga mengakibatkan tidak terbangunnya sistem pertanian yang baik, antara lain tidak dapat meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, dukungan dan infrastruktur pertanian perlu

dikembangkan sebagai bagian dari rencana pengembangan tanaman pangan secara keseluruhan (Jaenudin, 2006).

3. Memberikan pestisida dan pupuk organik agar tetap mempertahankan kondisi sayuran pada iklim kurang bagus

Perubahan iklim diasumsikan membawa dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan dan sektor pembangunan, khususnya sektor pertanian, dan dampak tersebut akan menimbulkan permasalahan baru bagi keberlangsungan produksi pertanian negara, khususnya tanaman pangan. Pembangunan pertanian pada masa yang akan datang akan menghadapi beberapa permasalahan serius, yaitu: 1) berkurangnya produktivitas dan lambatnya produksi, yang tentunya memerlukan inovasi teknologi untuk mengatasinya, 2) degradasi sumber daya tanah dan udara yang menyebabkan penyakit tanah, berkurangnya kesuburan dan polusi, 3) variabilitas dan perubahan iklim menyebabkan banjir dan kekeringan, dan 4) konversi dan fragmentasi lahan pertanian.

4. Meningkatkan penyuluhan untuk melakukan pelatihan dan pengetahuan kepada kelompok tani untuk mengembangkan komoditi yang kualitas dan inovasi,

Levis (1996), menyatakan bahwa tujuan penyuluhan pada akhirnya adalah berusaha agar petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta mampu menerima dan menerapkan hal-hal baru yang diberikan oleh penyuluh agar mampu meningkatkan standar petani. penghidupan para petani.

PENUTUP

Kesimpulan

Potensi dan permasalahan dalam penelitian ini, Sumber daya manusia di Desa Sumber Brantas paling berpengaruh pada pertanian agribisnis, karena sebagian besar penduduk dengan mata pencaharian petani. Di Desa Sumber Brantas untuk cuaca dan iklim berpontensi bagus dalam pertanian, karena di Desa Sumber Brantas mempunyai suhu 08°C s/d 18°C , serta didukung oleh jenis tanah andosol dengan tingkat kesuburan tanah 75% dan berada pada dataran tinggi yang sangat cocok untuk budidaya pertanian. Dalam berbudidaya pertanian petani dominan menggunakan teknologi modern. Untuk kondisi sarana dan prasarana pertanian yang memadai dapat menunjang produktivitas. Serta infrastruktur jalan yang cukup bagus sehingga mempermudah petani dalam mendistribusikan hasil pertanian kepada tengkulak, pasar dan konsumen.

Rekomendasi

1. Rekomendasi terhadap pemerintah yaitu dengan membantu modal pada pertanian dalam kebutuhan teknologi modern untuk pengembangan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas agar dapat lebih meningkatkan produktivitas pertanian. Serta pemerintah perlu menyediakan sarana fasilitas pasar induk di Desa Sumber Brantas, hal tersebut dapat mempermudah petani dan dapat meningkatkan perekonomian pada masyarakat sekitar.
2. Rekomendasi terhadap masyarakat yaitu masyarakat setempat dapat mengembangkan agribisnis dengan fokus pada budidaya sayuran organik. Tanaman hortikultura

semakin diminati karena permintaan akan produk makanan yang sehat dan ramah lingkungan semakin meningkat.

3. Rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya yaitu pada penelitian ini hanya menekankan pada perumusan strategi pengembangan kawasan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas, sehingga diperlukannya studi selanjutnya yaitu dengan merencanakan teknologi dan industri pertanian untuk meningkatkan produktivitas pada agribisnis hortikultura.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal

- Agus Tri Basuki, 2012. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Pengembangan Kawasan Agropolitan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Djakapermana, Ruchyat Deni. 2010. Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman. IPB. Bandung
- Downey, W. D dan S.P. Erickson. 1992. Manajemen Agribisnis. Erlangga, Jakarta
- Jef Rudianto, Saragih (2016). Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura Di Wilayah Pedesaan. Fakultas Pertanian Universitas Simalungun.
- Kotler, Armstrong. 2008:5. Pengaruh Strategi Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen. STIE EKUITAS
- Levis, Leta Rafael. 1996. Komunikasi Penyuluhan Pedesaan. Penerbit PT Citra Aditya Bakti. Bandung.

Artikel Skripsi

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Soetriono, dkk. 2006. Pengantar Ilmu
Pertanian Agraris, Agrobisnis,
dan Industri. Malang :
Bayumedia Publishing.

Buku

Menurut Downey, Erickson. 1998 : 86. Buku
Saragih. Perpustakaan STIA LAN,
Makassar. Yayasan USESE.